

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan formal mempunyai arti sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Suatu rencana pembangunan negara akan lebih lancar jika rakyat sebagai sumber daya utama pembangunan memiliki pendidikan yang memadai.

Tidak ada suatu negarapun yang tidak menjadikan urusan pendidikan suatu urusan yang melibatkan semua warga, sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad, bahwa "Bila ada suatu negara yang mengharapkan kebebasan tetapi tidak mengutamakan pendidikan bangsa maka negara itu memimpikan kemustahilan."¹

Negara yang sedang berkembang menuju negara maju proses pencapaiannya harus diiringi dengan mengutamakan pendidikan bagi bangsanya.

Pendidikan merupakan suatu proses sepanjang hidup. Dalam rangka perekayasaan dibidang pendidikan untuk menyongsong pembangunan yang semakin handal, pemerintah menerapkan wajib belajar pendidikan bagi

¹Winarno Surakhmad, *Cara Belajar di Universitas*, Bandung, CV. Jemmar, 1970, hlm. 7

setiap warga negara.

Penegasan tentang hak kesempatan memperoleh pendidikan dasar bagi setiap warga negara, termaktub dalam pasal 6 Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tamatan pendidikan dasar.²

Pelaksanaan pembangunan diseluruh wilayah negara dibidang pendidikan dimaksudkan pula agar seluruh rakyat dapat menikmati peningkatan mutu pembangunan dalam kehidupan. Sehubungan dengan itu dijelaskan pula:

Bahwa pembangunan nasional dibidang pendidikan itu adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil dan makmur, secara memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniyah maupun rohaniyah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945.³

Relevan dengan pembangunan di seluruh wilayah pada bidang pendidikan, untuk daerah pedesaan pendidikan yang diperlukan dalam rangka pembangunan desa tersebut

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang, Aneka Ilmu, 1989, hlm. 4

³Ibid., hlm. 1

bercorak ragam, namun tidak untuk keperluan praktis seluruh kebutuhan akan pendidikan tersebut dapat dibagi dalam 4 kelompok, yaitu:

1. Pendidikan umum dan dasar, melek aksara, melek angka serta pengertian dasar mengenai ilmu pengetahuan dan lingkungan, dan sebagainya yang pada umumnya diusahakan oleh sekolah dasar dan sekolah lanjutan umum.
2. Pendidikan kesejahteraan keluarga.
3. Pendidikan kemasyarakatan.
4. Pendidikan kejuruan.⁴

Satu dari keempat pendidikan yang utama tersebut adalah pendidikan dasar yang proses pelaksanaannya dilakukan di lembaga sekolah dasar lanjutan umum. Jadi jelas pendidikan dasar yang identik dengan sekolah dasar dan sekolah lanjutan umum diperuntukkan buat seluruh warga negara tidak terkecuali rakyat pedesaan.

Salah satu usaha pemerintah dibidang pendidikan ialah usaha perluasan pendidikan dengan menambah jumlah gedung, perlengkapan lembaga, guru dan sebagainya. Dengan penambahan ini diharapkan agar anak usia sekolah dasar dapat ditampung lebih besar jumlahnya.

Manifestasi usaha pemerintah diorientasikan pada cita-cita program wajib belajar, termaktub dalam buku kebijakan-kebijakan pendidikan di Indonesia.

"Wajib belajar yang dicanangkan oleh Presiden Suharto

⁴Philip H. Combs & Man Zoor Ahmad, *Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non Formal*, Rajawali, Jakarta, 1985, hlm. 21

pada tanggal 2 Mei 1984 dimaksudkan agar seluruh warga negara sedikitnya memperoleh pendidikan tingkat dasar sampai tamat.⁵

Jelas dari kutipan di atas bahwa program wajib belajar bagi anak Indonesia sudah berjalan beberapa tahun. Namun masih ada anak yang tidak dapat meraih penyelesaian pendidikan dasar tersebut.

Tidak dapat menyelesaikan pendidikan pada satu jenjang pendidikan disebut putus sekolah atau drop out ST. Vembrianto mengemukakan, "Yang dimaksud drop-out yaitu suatu kejadian dimana murid meninggalkan pelajaran di sekolah sebelum ia menamatkan pelajarannya".⁶

Putus sekolah atau drop-out pada tingkat SD perlu perhatian untuk mengantisipasi agar jangan sampai terjadi pelonjakan jumlahnya, ini perlu keseriusan. Sebab "Drop-Out pada tingkat SD sebelum mencapai tingkat functional akan berakibat anak menjadi buta huruf kembali".⁷

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari aktivitas tulis baca. Tidak berlebihan

⁵Ary H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hlm. 121

⁶ST. Vembrianto, *Kapita Selekta Pendidikan*, Paramita Yogyakarta, 1984, hlm. 15

⁷*Ibid.*, hlm. 29

bila problem putus sekolah SD akan berdampak kurang lancar berkomunikasi bagi anak tersebut dalam masyarakat, serta kurang sejalan dengan tujuan pembangunan.

B. Rumusan Masalah

Dengan menilik latar belakang masalah di atas, maka dapat kami rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah ?
2. Upaya apakah yang dilakukan untuk menanggulangi anak putus sekolah ?
3. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat tinggi rendahnya anak putus sekolah.

C. Penegasan Judul

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai judul penelitian ini terlebih dahulu perlu kami beri penjelasan tentang beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian tersebut. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan maksud kandungan judul tersebut.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Faktor : Adalah sendi, suatu hal yang mempunyai pengaruh untuk menentukan berlakunya suatu

kejadian.⁸

Anak : Adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin (UU No. 4/1879. bab I pasal 1).⁹

Putus sekolah: Anak sekolah yang gagal sebelum menyelesaikan sekolahnya, tidak memiliki ijazah dan surat tamat belajar.¹⁰

Penanggulangan: Adalah tindakan untuk mencegah meluasnya atau perkembangan perbuatan yang dianggap mentimpang pada masyarakat lokasi terjadinya perbuatan tersebut.¹¹

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui sampai sejauhmana angka tinggi rendahnya anak yang mengalami putus sekolah di Desa Dekatagung Sangkapura Bawean.

⁸Drs. Lukman Hakim, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, Terang Surabaya, 1994, hlm. 159

⁹Drs. YB. Suparlan, *Kamus Istilah Pekerja Sosial*, Kanisius, Yogyakarta, 1990, hlm. 8

¹⁰*Ibid.*, hlm. 9

¹¹*Ibid.*, hlm. 115

- b. Ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mendorong terjadinya anak putus sekolah di desa Dekatagung Sangkapura Bawean.
- c. Ingin mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau pihak yang berwenang dalam menanggulangi masalah anak putus sekolah di desa Dekatagung Sangkapura Bawean.

2. Kegunaan penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berguna antara lain:

- a. Hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat dan mempunyai arti penting bagi penulis pertama; diperoleh pengalaman penelitian dan penulisan skripsi.
Kedua; dapat dipergunakan untuk memenuhi sks dan sekaligus sebagai bahan ujian skripsi.
- b. Hasil penelitian ini sangat penting bagi para pendidik dan kiranya dapat pula dipergunakan sebagai masukan untuk penyempurnaan sistim dan metode pendidikan, sehingga mampu menanggulangi atau memberi jalan keluar bagi anak yang mengalami putus sekolah.
- c. Hasil penelitian ini merupakan bahan tambahan informasi tentang proses belajar dan model pendidikan agama dan formal.

E. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data

a. Sumber Data Manusia

Untuk menentukan sumber data manusia peneliti menggunakan proses sebagai berikut:

1) Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang berupa gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian.¹²

Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua anak didik yang mengalami putus sekolah di Desa Dekat Agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik yang berjumlah 20 anak (siswa).

2) Penentuan Sample

Sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹³ Juga dapat dikatakan bahwa sample adalah sebagian individu yang terdapat dalam populasi. Mengingat bahwa populasi yang diselidiki relatif sangat sedikit

¹²Drs. Sapari Imam Asy'ari, *Metode Penelitian Sosial*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hlm. 69

¹³Dr. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 104

(kecil) dan peneliti merasa mampu untuk meneliti secara keseluruhan, maka penelitian ini tidak menggunakan sample. Sebagaimana menurut Dr. Suharsimi Arikunto bahwa sebagai ancer-ancer dalam pengambilan sample dari populasi menyatakan; apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁴

Dengan demikian, karena penelitiannya tidak menggunakan sample, maka tehnik sampling pun tidak dipergunakan. Dengan tidak dipergunakannya tehnik sampling, sehingga terdapat suatu keuntungan yang diperoleh, yaitu problem kesalahan penarikan sample yang biasa dijumpai dalam suatu penelitian dapat dihindari. Dan akhirnya hasil penelitian ini lebih yakin kebenarannya.

b. Sumber Data Non Manusia

Sumber data non manusia yang dijadikan obyek penelitian ini adalah dokumen. Dan dokumen ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, termasuk monografi penduduk, peta desa, serta kantor sekolah Madrasah Ibtidaiyah Dekatagung Samkapura Bawean.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 107

2. Metode Pengumpul Data (Instrumen Pengumpul Data)

Di dalam penelitian terdapat bermacam-macam metode, diantaranya metode historis, case study, survey dan lain-lain. Masing-masing metode tersebut mempunyai ciri-ciri sendiri dalam penggunaannya. Sehubungan dengan penelitian ini, maka dipergunakan metode case study atau penelitian kasus.

Sehubungan dengan masalah ini, Dr. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala-gejala tertentu.¹⁵

Adapun untuk mencapai data dari sumber yang ditentukan, maka diperlukan adanya metode pengumpul data. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Interview

Interview adalah metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 115

¹⁶ Prof. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, II, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1980, hlm. 193

Metode ini ditujukan kepada:

- Kepala sekolah dan guru BP yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Dekatagung Sangkapura.
- Pengurus Lembaga Pendidikan (Yayasan).
- Tokoh masyarakat Agama dan tokoh pemerintahan setempat.
- Beberapa masyarakat termasuk orang tuanya siswa yang mengalami putus sekolah.

Metode ini disamping untuk mencari data yang belum diketahui melalui observasi, juga untuk membenarkan data yang sudah didapatkan dari observasi.

b. Observasi

Observasi adalah tehnik yang digunakan dengan format atau blangko pengamatan sebagai intrumen yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁷ Dalam pelaksanaannya bukan hanya mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.

Metode ini diperlukan kaitannya dengan masalah sosial budaya dan sosial keagamaan serta

¹⁷Dr. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 197

sikap dan perlakuan mereka terhadap anak, hal ini penulis lakukan agar data yang diperoleh dapat dijamin validitasnya dan memenuhi harapan dari penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara menggali dari data yang ada pada pedoman.

Dokumen yang dimaksud di sini adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat legger dan lain sebagainya.¹⁸

Penggalian data melalui metode dokumentasi ini, tidak dilakukan terhadap subyek yang melakukan gejala itu, akan tetapi dilakukan terhadap berkas-berkas atau catatan yang memuat tentang gejala tersebut.

d. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

¹⁸ *Ibid.*

Metode ini digunakan untuk meneliti data tentang keterlibatan masyarakat nelayan yang meliputi: Latar Belakang Pendidikan keluarga nelayan, kondisi sosial ekonomi keluarga, partisipasi dan perhatian anggota masyarakat terhadap pendidikan agama serta persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di dalam tabel penempatan posisi sejajar hasil modifikasi konsep. Posisi yang disejajarkan adalah posisi jenis data, sumber data, metode atau instrumen pengumpul data:

TABEL I

Jenis Data, Sumber Data, Pengumpul Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Pengumpulan Data
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	Kantor Desa	D dan I
2.	Jumlah siswa MINU	Kantor MINU	D
3.	Jumlah siswa putus sekolah	Kantor MINU	A, O, I.
4.	Jumlah tenaga Guru MINU	Kantor MINU	D
5.	Keterlibatan Masyarakat terhadap kasus siswa putus sekolah	Orang tua, dan tokoh masyarakat setempat.	A dan I

Keterangan IPD : Instrumen Pengumpul Data

- I : Interview
- D : Dokumentasi
- A : Angket
- O : Observasi

3. Metode Analisa Data

Untuk mengetahui kebenaran dalam penelitian ini, maka semua data yang berhasil dikumpulkan disajikan, kemudian dianalisa dengan memakai metode yang sesuai dengan bentuk data tersebut. Bagi data yang bersifat kualitatif digunakan metode analisa data diskriptif. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif digunakan analisa data statistik.

a. Analisa Data Kualitatif

Bagi data yang bersifat kualitatif ini digunakan metode analisa data diskripsi dengan tehnik refleksi thingking, yaitu cara menganalisa dengan pemikiran logis, teliti dan sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan. Dan untuk memperoleh data yang sifatnya kualitatif ini digunakan beberapa pendekatan antara lain berfikir secara:

- Induktif, yaitu pola fikir yang berawal dari emperi dan mencari abstraksi.¹⁹ Metode ini untuk

¹⁹Dr. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasih, Yogyakarta, 1992, hlm. 101

menganalisa data yang terhimpun melalui angket dan wawancara yang bersifat khusus sehingga memerlukan penjelasan agar mudah difahami.

- Deduktif, yaitu berfikir dari konsep anstrak yang lebih umum mencari hal yang lebih spesifik.²⁰

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh melalui angket dan wawancara dengan cara menganalisa jawaban-jawaban yang diperoleh bersifat umum untuk dibuat kesimpulan.

- Komperatif, yaitu mengkombinasikan dari dua cara (Induktif dan deduktif). Sebagaimana yang telah kemukakan oleh Van Dalen dalam bukunya Suharsimi Arikunto bahwa, penelitian komperatif yaitu ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya.²¹

Adapun yang penulis maksud dengan metode komperatif di sini adalah suatu pembahasan dengan mengemukakan pendapat-pendapat para ahli atau membandingkan dari pendapat-pendapat tersebut dan sekaligus menyimpulkan dalam suatu kesimpulan paling tidak mengambil pendapat yang

²⁰ *Ibid.*, hlm. 101

²¹ Dr. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 210

lebih kuat argumentasinya, disamping itu disertai pendapat penulis.

b. Analisa Data Kuantitatif (Statistik)

Adapun yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah tehnik analisa yang dipergunakan untuk menganalisa yang berbentuk angka, baik hasil ukuran maupun hasil mengubah data kualitatif.

Dalam pengertian luas yaitu penelitian tehnik metodologis statistik berarti cara-cara yang ilmiah yang disiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menjanjikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka.²²

Proses analisa data ini akan ditempuh dalam dua tahap, yaitu menghitung nilai rata-rata (mean), dan menghitung korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, Chi kuadrat (X^2).

1) Menghitung nilai rata-rata (mean) ini dipergunakan untuk menghitung tinggi rendahnya tingkat yang dicapai oleh masing-masing variabel. Bagi responden yang dapat nilai di atas rata-rata dikatakan responden yang mencapai tingkatan tinggi. Adapun rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

²²Prof. Drs. Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hlm. 221

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah score (frekwensi) seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$\text{Atau } M = \frac{f}{M}$$

2) Menghitung Chi-Kuadrat (χ^2)

Tehnik ini dipergunakan untuk menghitung korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebasnya adalah latar belakang pendidikan keluarga dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Sedangkan variabel terikatnya adalah angka putus sekolah di MINU 37 Dekatagung Sangkapura. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan : χ^2 : Chi-Kuadrat

f_o : Frekwensi yang diperoleh dari (observasi data) sample.

f_h : Frekwensi yang diharapkan dalam sample sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi.²³

²³Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A, *Statistik II*, Cet. XIII, Andi Offset, Yogyakarta, 1988, hlm. 317